

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif fenomenologis. Data yang dihimpun dianalisis dan disajikan dalam bentuk uraian narasi yang menggambarkan pemahaman terhadap pengalaman hidup subjektif individu dalam memaknai fenomena yang menjadi objek kajian. Dengan demikian, hasil penelitian ini menitikberatkan pada analisis terhadap makna subjektif. Penelitian ini juga digolongkan sebagai penelitian living Qur'an, yakni kajian yang mengkaji fenomena sosial yang berkaitan dengan eksistensi dan fungsi al-Qur'an dalam komunitas tertentu.⁵² Khususnya terkait dengan tradisi Ratik Tulak Bala yang ada di Nagari Ranah Pasisie.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dengan menganalisis makna dan pemahaman masyarakat terkait praktik-praktik budaya yang memiliki keterkaitan dengan al-Qur'an berdasarkan pengalaman subjektif mereka. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu menghadirkan pemahaman yang menyeluruh mengenai dinamika hubungan antara al-Qur'an dan kondisi sosial yang terjadi dalam konteks masyarakat yang diteliti.⁵³ Dengan demikian dalam

⁵² Didi Junaedi, Op., Cit. hal 173

⁵³ Muhamad Annas Annas, Rio Dwi Saputra, and Hasani Ahmad Said, "Living Qur'an Sebagai Cerminan Praktik Keagamaan: Analisis Fenomena Sosial Dan Normatif," *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 4, no. 2 (September 2024): hal 276,

penelitian ini penulis berusaha memahami pengalaman subjektif masyarakat dalam berinteraksi dengan ayat-ayat al-Qur'an berdasarkan perspektif dan pemaknaan mereka sendiri.

B. Setting Penelitian

Lokasi Penelitian ini terletak di Nagari Ranah Pasisia, Kecamatan Sasak Ranah Pasisie, Kabupaten Pasaman Barat, Sumatra Barat. Pemilihan Lokasi penelitian ini adalah karena tertarik dengan bukti adanya beberapa praktik kebudayaan tradisi yang berada di pesisir Pantai dipadukan dengan pembacaan ayat-ayat al-Qur'an, salah satunya tradisi Ratik Tulak Bala. Dan waktu penelitian ini mulai dilakukan pada tanggal 6 Juni 2025.

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Nagari Ranah Pasisia

Nagari Ranah Pasisie, Kecamatan Sasak Ranah Pasisie, Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatra Barat merupakan nagari pemekaran dari Nagari Sasak. Nagari ini memiliki luas wilayah sekitar 650,4 hektare, atau setara dengan 6,504 km². Secara geografis, Nagari Ranah Pasisie berada di wilayah pesisir barat sumatra yang berbatasan langsung dengan Samudra Hindia, sehingga karakter wilayahnya sangat di pengaruhi oleh kondisi laut dan aktivitas kemaritiman masyarakat.

Nagari Ranah Pasisie secara administratif terbagi ke dalam empat jorong, yaitu Jorong Pasa Lamo, Jorong Pondok, Jorong Perumahan Nelayan, dan Jorong Perumahan Karambia Ampek. Adapun

batas-batas wilayah Nagari Ranah Pasisie adalah sebagai berikut: sebelah utara berbatasan dengan Nagari Sasak dan Nagari Padang Harapan, sebelah Selatan berbatasan langsung dengan Samudra Hindia, sebelah timur berbatasan dengan Nagari Maligi dan sebelah timur berbatasan dengan Nagari Sungai Talang. Letak geografis tersebut menjadikan Nagari Ranah Pasisie sebagai salah satu nagari pesisir yang strategis di Kabupaten Pasaman Barat.

Dari segi orbitasi, Nagari Ranah Pasisie berjarak sekirtas 8 km dari pusat pemerintahan Kecamatan Sasak Ranah Pasisie, sekitar 26 km dari ibu kota Kabupaten Pasaman Barat, dan kurang lebih 176 km dari ibu kota Provinsi Sumatra Barat.⁵⁴

2. Kondisi Sosial Ekonomi dan Keagamaan Masyarakat Nagari Ranah Pasisie

a. Jumlah Penduduk

Penduduk adalah sekelompok manusia yang tinggal dan menetap di suatu wilayah tertentu. Suatu daerah dapat dikatakan permukiman apabila daerah tersebut telah mempunyai penduduk yang menempati daerah tersebut, seperti halnya Nagari Ranah Pasisie yang mempunyai penduduk dari berbagai kalangan umur. Adapun jumlah penduduk berdasarkan data monografi Nagari Ranah Pasisie tercatat sebanyak 4.029 jiwa, yang terdiri dari 2.074

⁵⁴ Profil Nagari Ranah Pasisie, 2024.

jiwa laki-laki dan 1.982 jiwa perempuan, dengan jumlah 1.235 kepala keluarga (KK)⁵⁵

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk berdasarkan Umur

No.	Kelompok Umur	Jumlah
1.	Usia 0-15 Tahun	969
2.	Usia 15-65 Tahun	2.790
3.	Usia 65 Tahun ke atas	270
Jumlah		4.029

b. Keadaan Sosial Ekonomi

Secara sosial ekonomi, masyarakat Nagari Ranah Pasisie merupakan masyarakat pesisir yang struktur kehidupannya didominasi oleh sektor perikanan. Berdasarkan data monografi nagari, mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai nelayan dan buruh nelayan, yang menunjukkan bahwa sektor kelautan menjadi penopang utama perekonomian masyarakat. Selain sektor perikanan, sebagian masyarakat juga bekerja sebagai wiraswasta, petani, pedagang, serta pada sektor jasa dan pemerintahan, meskipun jumlahnya relatif lebih sedikit.⁵⁶

⁵⁵ Profil Nagari Ranah Pasisie, 2024

⁵⁶ Profil Nagari Ranah Pasisie, 2024

Tabel 4.2
Mata Masyarakat Nagari Ranah Pasisie

Pekerjaan/Mata PencaharianI			
a.	Karyawan		Orang
	1) Pegawai Negeri Sipil	9	Orang
	2) TNI/Polri	1	Orang
	3) Karyawan Swasta	32	Orang
	4) Karyawan Honorer	7	Orang
b.	Wiraswasta	189	Orang
c.	Pedagang	23	Orang
d.	Petani	85	Orang
e.	Buruh Tani	3	Orang
f.	Pensiunan	6	Orang
e.	Nelayan	613	Orang
f.	Buruh Nelayan	9	Orang
g	Buruh Harian Lepas	7	Orang
h.	Guru	5	Orang
i.	Ustadz	1	Orang
j	Bidan	1	Orang
k	Perawat	1	Orang

Nagari Ranah Pasisie yang kaya akan potensi lautnya, selain itu juga mempunyai kekayaan seni, budaya dan potensi pariwisata contohnya perkampungan nelayan di kejurongan Pondok, wisata bahari di sepanjang pantai sasak dan muaro Merdeka di jorong pondok.

c. Keadaan Pendidikan dan keagamaan

Nagari Ranah Pasisie merupakan nagari yang masyarakatnya seluruhnya memeluk agama Islam. Seiring dengan perkembangan zaman, berbagai pengaruh dari luar dengan mudah masuk ke masyarakat yang berpotensi melemahkan dan merusak nilai-nilai keagamaan. Oleh karena itu, sebagai menyikapi serta mengantisipasi pengaruh tersebut, di Nagari Ranah Pasisie berkembang berbagai tradisi budaya yang berpadukan keagamaan Islam.

Sarana peribadahan di Nagari Ranah Pasisie tersedia dan tersebar di beberapa jorong, yaitu terdapat 4 mesjid dan 9 mushollaa. Dengan demikian, masyarakat setempat memiliki kemudahan dalam mengikuti berbagai kegiatan ibadah, baik di masjid maupun di mushalla.

Selain itu, masyarakat agama juga diberikan fasilitas Pendidikan keagamaan seperti MDA/TPQ yang umumnya diikuti oleh anak-anak usia Sekolah Dasar (SD). Pendidikan ini bertujuan untuk membekali anak sejak usia dini dengan pengetahuan dan pemahaman tentang ajaran Islam, khususnya dalam mengenal kaidah-kaidah agama. Melalui hal tersebut diharapkan peserta didik mampu membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar, melaksanakan ibadah sesuai tuntunan agama, serta memiliki akhlak yang mulia. Keberadaan masyarakat agama ini juga berperan dalam

meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya di lingkungan jorong, agar senantiasa mematuhi norma dan ketentuan adat yang sejalan dengan hukum Islam.⁵⁷

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental yang memerlukan perhatian dari berbagai pihak. Keberhasilan penyelenggaraan masyarakat bukan hanya sekedar ditentukan oleh peran pemerintah dan tenaga pendidik, akan tetapi juga sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif masyarakat. Partisipasi masyarakat menjadi asyar penting dalam menunjang keberlangsungan dan keberhasilan masyarakat di suatu wilayah.

Penyelenggaraan masyarakat di Nagari Ranah Pasisie meliputi masyarakat umum yang terdiri atas jenjang TK/PAUD, Sekolah Dasar (SD), serta Sekolah Menengah Pertama (SMP). Keberadaan lembaga masyarakat tersebut telah berperan penting dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia di kalangan masyarakat Nagari Ranah Pasisie. Melalui masyarakat yang berkelanjutan, diharapkan masyarakat mampu memperoleh kehidupan yang lebih baik pada masa yang akan datang.⁵⁸

⁵⁷ Profil Nagari Ranah Pasisie, 2024

⁵⁸ Profil Nagari Ranah Pasisie, 2024

Tabel 4.3
Pendidikan di Nagari Ranah Psisie

	Jorong	TK	SD	SMP	SMA/ SMK
1.	Jorong Pondok	-	1	-	1
2.	Jorong Pasa Lamo	1	1	-	-
3.	Jorong Karambia ampek	-	-	-	-
4.	Jorong Kampuang Nelayan	-	-	-	-

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah individu atau kelompok yang berperan sebagai sumber informasi utama dalam menjawab rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.⁵⁹ Dalam hal ini informasi yang di dapatkan oleh penulis bersumber dari praktis itu sendiri, Nelayan, Tokoh Adat dan Ustadz, Tokoh Agama setempat dan masyarakat. Sedangkan objek penelitian ini mengacu pada fenomena pengalaman al-Qur'an dalam tradisi Ratik Tulak Bala sebagai kajian living Qur'an, yang mencakup praktik pembacaan ayat-ayat al-Qur'an, pemaknaan masyarakat, serta fungsi keagamaan dan sosialnya. Selain itu, penelitian ini juga menempatkan prkatik Ratik Tulak Bala sebagai objek kajian untuk dianalisis

⁵⁹ Rahmadi, Pengantar Metodologi Penelitian (Banjarmasin : Antasari Press , 2011) hal 62.

kesesuaiannya dengan nilai-nilai al-Qur'an melalui kajian teks dan tafsir untuk melihat upaya menghidupkan al-Qur'an dalam budaya lokal.⁶⁰

D. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Dalam rangka memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

A. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung dan memanfaatkan pancaindra peneliti guna memperoleh data yang diperlukan.⁶¹ Pada tahap observasi ini, peneliti berperan sebagai observator partisipan dengan ikut serta secara langsung dalam pelaksanaan tradisi ratik tulak bala yang dilakukan masyarakat di Nagari ranah pasisie. Observasi dilakukan pada waktu pelaksanaan tradisi Ratik Tulak Bala, yang dipraktikkan satu kali dalam satu tahun, yaitu yang dilaksanakan pada tanggal 11 April 2025. Peneliti melakukan penelitian dengan cara observasi partisipatif yaitu pengamatan langsung terhadap rangkaian kegiatan tradisi ratik tulak bala dengan cara terlibat langsung dalam aktivitas masyarakat.

Objek observasi dalam penelitian ini mencakup dua aspek utama, yaitu mengamati pihak-pihak yang terlibat dalam

⁶⁰ Abdul Ghoni and Gazi Saloom, "Idealisasi Metode Living Qur'an," *Himmah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 5, no. 2 (December 2021): hal 415.

⁶¹ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *At-Taqaddum* 8, no. 1 (January 2017): hal 21.

pelaksanaan tradisi Ratik Tulak Bala serta memperhatikan perilaku masyarakat dalam mempraktikkan aspek-aspek nilai al-Qur'an dalam tradisi tersebut. Melalui tradisi ini, peneliti memperoleh data mengenai kondisi sosial keagamaan masyarakat, khususnya berkaitan dengan bentuk resepsi dan pemaknaan mereka terhadap al-Qur'an dalam tradisi ratik tulak bala.

B. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilaksanakan melalui proses tanya jawab antara peneliti dan informan untuk memperoleh data yang diinginkan dengan menggunakan pendekatan wawancara mendalam (*in-depth interview*).⁶² Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, namun tetap bersifat fleksibel sesuai dengan situasi dilapangan. Wawancara dilakukan untuk menggali data dari informan yang memiliki pengetahuan umum mengenai pelaksanaan tradisi Ratik Tulak Bala dalam kehidupan sosial keagamaan masyarakat Nagari ranah pasisie.

Selain itu, wawancara mendalam dilakukan terhadap informan kunci yang memiliki peran penting dalam pelaksanaan tradisi Ratik Tulak Bala. Informan kunci tersebut meliputi tokoh

⁶² Eko Murdiyanto, Penelitian Kualitatif (Yogyakarta : Yogyakarta Press, 2020) hal 59.

adat, tokoh agama atau Ustadz, masyarakat nelayan, serta pihak-pihak yang memahami praktik pembacaan zikir dan al-Qur'an dalam tradisi Ratik Tulak Bala. Melalui proses wawancara ini peneliti dapat menggali data mengenai bentuk resepsi al-Qur'an yang di praktikkan oleh masyarakat serta alasan dan latar belakang mereka mengemalkan ayat-ayat al-Qur'an dalam tradisi ratik tulak bala.

C. Dokumentasi

Metode dokumentasi yang peneliti lakukan merupakan cara pengumpulan data dengan menelaah dokumen, baik berupa tulisan maupun rekaman atau audio. Teknik ini digunakan untuk melengkapi serta memperkuat data yang didapatkan melalui observasi dan wawancara.⁶³ Adapun tektnik dokumentasi dalam penelitin ini mencakup tiga bentuk, yaitu dokumentasi visual berupa foto atau gambar, dokumntasi audio berupa rekaman suara, serta dokumentasi tertulis berupa arsip. Dokumentasi visual digunakan untuk merekam dan menjelaskan proses pelaksanaan tadisi ratik tulak bala yang di praktikkan oleh masyarakat dalam rangkaian kegiatan tadisi.

Dokumentasi audio berfungsi untuk membantu peneliti memahami secara lebih mendalam makna, tujuan, serta alasan dilaksanakannya tradsi Ratik Tulak Bala terutama berkaitan dengan

⁶³ Rifai Abubakar, Pengantar Metodologi Penelitian (Yogyakarta : SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga , 2021) hal 114

makna dan fungsi dalam pembacaan ayat-ayat al-Qur'an. Semetara itu, arsip Nagari digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi sosial masyarakat setempat.

D. Teknik Analisis Data

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif dari oleh Miles dan Huberman, yang mencakup tiga langkah dalam menganalisis data sekaligus bentuk validasi terhadap data yang dikumpulkan. Model ini dipilih karena sesuai dengan jenis penelitian kualitatif yang dilakukan di lapangan. Dalam model ini, proses analisis data berlangsung secara berkelanjutan sepanjang penelitian. Artinya, pertanyaan wawancara dan instrumen lainnya yang sudah disiapkan sejak awal masih bisa dikembangkan atau disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ditemui saat pengumpulan data di lapangan.⁶⁴

1. Reduction Data atau Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahapan penyederhanaan dan peringkasan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi dengan menyesuaikannya pada fokus permasalahan penelitian. Pada tahap ini, data diseleksi untuk menentukan relevansi penggunaannya. Selanjutnya, data diolah dan disajikan kembali dalam bentuk uraian maupun tulisan yang lebih bersifat ilmiah. Adapun bentuk reduksi data yang dilakukan peneliti meliputi proses transkripsi

⁶⁴ Zuchri Abdussamad, Metode Penelitian Kualitatif (Makasar : Syakir Media Press, 2021) hal 160.

hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh dari para informan penelitian.⁶⁵

2. Display Data atau Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap menampilkan hasil data dari penelitian secara keseluruhan dalam bentuk narasi yang representatif, seperti tabel, matriks, grafik, bentuk visual, dan lainnya. Tujuan penyajian data adalah untuk memudahkan peneliti dalam menggambarkan temuan penelitian dan menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh. Oleh karena itu, data perlu disajikan dalam format yang ringkas dan sistematis untuk memudahkan proses analisis, sekaligus mendukung pengambilan tindakan berdasarkan pemahaman yang dihasilkan dari penyajian data.⁶⁶

3. Verifikasi Data atau Penyimpulan Data

Tahap akhir dalam menyusun laporan penelitian adalah menarik kesimpulan. Proses ini melibatkan upaya untuk memahami makna data, keteraturan pola-pola yang muncul, hubungan sebab akibat, dan berbagai proposisi yang dihasilkan dari penelitian. Selanjutnya, data diverifikasi dengan menelaah kembali temuan penelitian dan mengkritisi secara kritis, sehingga diperoleh kesimpulan yang akurat dan konsisten dengan data yang tersedia.⁶⁷

⁶⁵ Sapto Haryoko, Bahartiar, and Fajar Arwadi, *Analisi Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, Dan Prosedur Analisis)* (Makassar : Badan Penerbit Universitas Negeri Makasar , 2020).

⁶⁶ Sapto Haryoko, Bahartiar, dan Fajar Arwadi, 209.

⁶⁷ Sapto Haryoko, Bahartiar, and Fajar Arwadi, 212

Penarikan kesimpulan dilakukan melalui penyusunan narasi mengenai penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam pelaksanaan tradisi Ratik Tulak Bala. Selain itu, data diklasifikasikan berdasarkan pihak-pihak yang terlibat dalam tradisi tersebut, ayat-ayat yang dibacakan, serta bagaimana pemahaman masyarakat dan tokoh agama terhadap ayat al-Qur'an yang digunakan. Penyajian data selanjutnya dianalisis dengan mengambil kata kunci tertentu sebagai dasar penarikan kesimpulan. Data yang telah disajikan diharapkan mampu menjawab pertanyaan penelitian.

